

DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI

Julia Arum Mustikasari¹; Rudi Kurniawan²; Dian Prawitasari³; Fakhmi Zakaria⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

Email : juliaarum63@gmail.com¹; rudi.udinus@gmail.com²;
sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id³; fakhmi@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRAK

Modal merupakan komponen penting dan diperlukan untuk membangun dan menjaga keberlangsungan bisnis dengan mempertimbangkan cara terbaik untuk mengalokasikan dananya agar dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilainya. Maka dari itu riset berikut bertujuan agar memahami determinasi faktor-faktor kinerja perusahaan pada struktur modal di perusahaan sub sektor telekomunikasi termuat di BEI tahun 2020-2023. Desain pada riset yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis yang dioperasikan melalui aplikasi SPSS 26 dengan *metode purposive sampling* sejumlah 10 perusahaan sesuai kriteria. Metode analisis yang dipakai ialah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisienn determinan, uji f, dan uji t. Hasil dari riset ini mengungkapkan secara parsial struktur aktiva berdampak positif pada struktur modal. Sedangkan volatilitas laba, dan TATO secara parsial berdampak negatif. Fleksibilitas keuangan berdampak positif tetapi tidak sig pada struktur modal. Secara silmutan struktur aktiva, volatilitas laba, TATO, dan Fleksibilitas keuangan berdampak pada struktur modal. Riset ini memakai data triwulan pada perusahaan telekomunikasi masa Covid-19, sehingga data yang diperoleh lebih optimal karena selama 3 bulan data akan terupdate

Kata Kunci : Struktur Modal; Struktur Aktiva; Volatilitas Laba; Tato; Dan Feksibilitas Keuangan

ABSTRACT

Capital is an important and necessary component to build and maintain business continuity by considering the best way to allocate its funds in order to increase or maximize its value. Therefore, the following research aims to understand the determination of company performance factors on capital structure in telecommunication sub-sector companies listed on the IDX in 2020-2023. The research design used is quantitative with analysis techniques operated through the SPSS 26 application with a purposive sampling method of 10 companies according to the criteria. The analysis methods used are descriptive analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, determinant coefficient test, f test, and t test. The results of this research reveal that partially the asset structure has a positive impact on capital structure. While earnings volatility, and TATO partially have a negative impact. Financial flexibility has positive impact but not sig on capital structure. Mutually, asset structure, earnings volatility, TATO, and financial flexibility have an impact on capital structure. This research uses quarterly data on telecommunication companies during the Covid-19 period, so that the data obtained is more optimal because for 3 months the data will be updated.

Keywords : Capital Structure; Asset Structure; Earnings Volatility; Tato; And Financial Flexibility

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global pada tahun 2019 mulai terjadi penurunan, yang disebabkan adanya corona virus atau banyak orang menyebutnya dengan Covid-19 yang dilaporkan terjadi pada awalnya di Wuhan, Tiongkok. Terdapat fakta bahwa virus COVID-19 telah membunuh banyak orang yang menunjukkan bahwa itu sangat mematikan. Virus ini dapat menyebar dengan cepat jika orang berinteraksi satu sama lain. Pada tahun 2020 Covid 19 mulai menyebar di Indonesia, akibatnya perekonomian di Indonesia berhenti secara tiba tiba. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan Work From Home (Bekerja Dari Rumah) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah., yaitu larangan melakukan aktivitas sosial bermasyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19 di masyarakat. Berlakunya PSBB ini membuat aktivitas perekonomian di banyak sektor sangat berkurang. Ini disebabkan oleh penurunan pendapatan pelaku ekonomi dan pastinya masyarakat Indonesia akibat terjadinya wabah COVID-19 sehingga terdapat penurunan aktivitas distribusi, produksi, dan administrasi lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa 82,85% bisnis mengalami penurunan akibat dampak COVID-19, sedangkan 14,6% bisnis tetap mempertahankan pendapatannya

Dalam situasi pandemi, perusahaan berupaya untuk tetap menjalankan kegiatan usahanya. Beberapa lini bisnis tetap beroperasi seperti biasa tidak pernah tutup, seperti perusahaan real Estate 91,30% tetap beroperasi dan perusahaan transportasi sebesar 88,77%, jasa lainnya 87,36%, jasa kesehatan 83,53%, dan, informasi dan Telekomunikasi 82,34% (www.bps.go.id). Menurut CNBC Indonesia, perusahaan telekomunikasi juga ikut terdampak baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya sendiri, karena diberlakukannya Work From Home, pembelajaran online, dan penggunaan layanan streaming banyak pengguna internet yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perluasan jaringan internet yang dilakukan oleh beberapa perusahaan telekomunikasi (Sivitas, 2020). Sementara dampak negatifnya terlihat dari banyak pemakai pelanggan ritel dan perusahaan memberhentikan pemakaian layanan komunikasi, karena mereka kehilangan daya beli. Pandemi berdampak pada semua bisnis dan sektor, terutama masalah likuiditas. Banyak bisnis bergantung pada aset likuid atau kas mereka untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo karena penurunan aktivitas perdagangan mengakibatkan penurunan penjualan.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kesuksesan tidak datang secara instan. Untuk membangun dan menjamin keberlangsungan sebuah bisnis, diperlukan fondasi yang kuat dan strategi yang matang. Banyak faktor penting saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Di antaranya adalah SDM yang cakap dan konservasi, strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar, inovasi barang atau jasa yang ditawarkan, manajemen operasional yang efisien, dan emahiran dalam menjaga keakraban dengan pelanggan dan mitra usaha.

Modal merupakan salah satu komponen kunci, di samping faktor-faktor pendukung lain yang diperlukan untuk membangun dan menjaga keberlangsungan bisnis. Setiap bisnis selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan operasi sehari-harinya dan mempertimbangkan cara terbaik untuk mengalokasikan dananya agar dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilainya. Beberapa faktor kinerja perusahaan yang memengaruhi struktur modal yakni, struktur aktiva, volatilitas laba, TATO, serta fleksibilitas keuangan.

Sebuah cara agar mengetahui struktur modal perusahaan adalah melakukan pengamatan nilai tingkatan DER, yang menunjukkan antara bandingan *debt* perusahaan dengan *ekuitas* (Kusuma & Dermawan, 2024). Tingkat DER yang lebih tinggi mengungkapkan yakni perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar untuk kehilangan uang karena menggunakan hutang dalam proses pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Selama tahun 2020-2023, pada Gambar.1 menjelaskan nilai *mean* DER (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai mendekati sampai melebihi angka 1 bahkan ada yang jauh dari dibawah angka 1. Terdapat beberapa yang menunjukkan nilai DER mendekati/lebih dari angka 1, yang dapat disimpulkan yakni perusahaan mempunyai tingkatan utang lebih besar dari pada ekuitasnya, yang dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi. Tetapi pada perusahaan dengan kode CENT memiliki nilai *mean* DER -2,69, hal ini karena besaran nilai ekuitas yang negatif sehingga mempengaruhi nilai DER. Ekuitas negatif berarti bahwa kewajiban (utang) perusahaan melebihi asetnya, yang dapat dimaksud, perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada aset yang dimilikinya.

Gambar.2 menunjukkan perbandingan rata-rata aset tetap (dalam persentase) dari beberapa perusahaan telekomunikasi. Perusahaan seperti TBIG, CENT, MORA,

FREN, LINK, ISAT, EXCL, dan TLKM memiliki FAR yang sangat tinggi (70% keatas). Karena persentase aset tetap yang tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mengambil modal dari utang agar dapat meningkatkan kualitas layanan, memperluas cakupan wilayah, dan memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat. Tetapi dalam penggunaan utang juga harus sesuai porsi nya agar tidak timbul resiko. Melihat dari perusahaan dengan kode Cent memiliki aset tetap yang cukup tinggi, tetapi nilai der yang dimiliki -2,69, hal ini terjadi karena Perusahaan mengambil hutang melebihi batas yang seharusnya.

Putri & Willim, 2023 menjelaskan mengenai pengaruh struktur aset, volatilitas laba, dan fleksibilitas keuangan pada struktur modal dengan populasi sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO sebelum periode 2015. Komponen aktiva perusahaan dapat digolongkan, yakni aset lancar/aset yang mudah dicairkan dan aset tidak lancar/aset yang memiliki umur ekonomis panjang. Yang termasuk aset lancar, yakni kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan, sedangkan yang termasuk aset tidak lancar, yakni tanah, mesin, bangunan dan jaringan.

Sementara penelitian Saif-Alyousfi et al., 2020 menjelaskan mengenai menguji faktor-faktor struktur modal khususnya volatilitas laba memakai perusahaan non-keuangan termuat di pasar saham Malaysia selama periode 2008–2017. Volatilitas laba merupakan parameter untuk mengukur konsistensi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode (Saif-Alyousfi et al., 2020).

Total Asset Turn Over adalah mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik, karena menunjukkan pengelolaan aset yang efektif (Khasanah & Suwarti, 2022)

Fleksibilitas keuangan ialah usaha dalam mengatur sumber pendanaan dengan optimal, *manage* risiko keuangan, dan membuat keputusan yang tepat saat terjadi kesulitan." (Nathael & Junarsin, 2023)

Pada penelitian tersebut menggunakan periode waktu tahunan, apabila dikaitkan pada peristiwa Covid-19 maka dapat membuat hasil kurang akurat dalam menggambarkan dampak antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data triwulan pada perusahaan telekomunikasi. Dengan dilakukannya penelitian triwulan pada peristiwa Covid-19, maka data yang diperoleh lebih optimal karena selama 3 bulan data akan terupdate untuk menangkap fluktuasi dan perubahan yang

cepat dalam perekonomian akibat pandemi seperti perubahan permintaan barang dan jasa, tingkat inflasi, serta aktivitas bisnis yang dipengaruhi oleh lockdown atau isolasi sosial. Hal ini penting karena situasi ekonomi dapat berubah drastis dalam waktu singkat, dan tahunan kurang mencerminkan kondisi terkini. Dipilihnya perusahaan sub sektor telekomunikasi karena perusahaan memiliki pertumbuhan dan pendapatan yang semakin pesat seiring dengan adanya wabah Covid-19, tetapi banyak perusahaan tetap memiliki hutang modal kerja tinggi yang digunakan untuk pembiayaan operasional (Kompas)

Pada penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa adanya dampak positif struktur aktiva pada struktur modal, (Mujiatun et al., 2021), (Putri & Willim, 2023), (Arriyani & Khairani, 2023). Tidak adanya dampak Struktur aktiva pada struktur modal (Erliana & Lahaya, 2022), (Cahya sinta sari et al., 2023). Adanya dampak Struktur aktiva pada struktur modal tapi tidak secara signifikan (Irian et al., 2022). Volatilitas laba berdampak positif signifikan pada struktur modal (Hariyanti, 2023), sedangkan pada penelitian lainnya Volatilitas laba tidak berdampak pada struktur modal (Putri & Willim, 2023). Volatilitas laba berdampak negatif signifikan pada struktur modal (Erliana & Lahaya, 2022). Variabel fleksibilitas keuangan memiliki dampak pada struktur modal tapi tidak secara signifikan (Irian et al., 2022), menurut (Fatimah, 2020), (Jaya et al., 2021) fleksibilitas keuangan berdampak negatif pada struktur modal. Fleksibilitas keuangan tidak memiliki dampak secara signifikan pada struktur modal (Nurjanah & Pratiwi, 2020), sedangkan pada penelitian lainnya Fleksibilitas keuangan memiliki dampak positif pada struktur modal (Putri & Willim, 2023) dan menurut (Sitah, 2019) tidak memiliki pengaruh kearah negatif. Secara parsial TATO tidak berdampak positif pada variabel Struktur Modal (Nadapdap et al., 2024), (Jamaludin, 2020), (Ivonny et al., 2021).

Beralaskan uraian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang struktur modal yang berjudul: Determinasi Faktor-Faktor Kinerja Perusahaan Pada Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Trade-Off Theory

Teori *Trade-Off* merupakan sebuah model struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan komposisi modalnya (antara utang dan ekuitas)

dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan penggunaan utang. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan akan menggunakan utang sampai pada tingkat tertentu yang optimal, di mana manfaat pajak dari utang (*tax shields*) sama dengan biaya akibat potensi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Hariyani, 2021)

Pecking Order Theory

Pada Teori *Pecking Order* keputusan tentang pembiayaan dibuat oleh perusahaan mulai dari pembiayaan internal hingga pembiayaan eksternal. Urutan pendanaan dimulai dari penggunaan laba ditahan, diikuti dengan pengambilan utang, dan akhirnya berlanjut pada penerbitan ekuitas baru yang memiliki, artinya dimulai dari sumber dana dengan biaya terendah (Harjito, 2011). Perusahaan akan menggunakan lebih banyak dana internal dalam pembayaran *liability* atau investasi obligasi jika ia memilikinya. Sebaliknya, ketika perusahaan menghadapi defisit, ia cenderung akan mengurangi jumlah kas yang dimiliki atau menjual surat berharga yang dimilikinya. (Hariyani, 2021)

Struktur Modal

Cara perusahaan membiayai aktivitasnya tercermin dalam struktur modal, yang merupakan bagian krusial dari struktur keuangan. (Kusuma & Dermawan, 2024). Struktur modal menunjukkan rasio pinjaman jangka panjang dan ekuitas dimilikinya. Optimalnya struktur modal terjadi akibat adanya keseimbangan biaya yang telah dikeluarkan untuk tujuan tertentu (Jamaludin, 2020). Hasil dari struktur modal yang optimal ketika biaya modal rata-rata tertimbang rendah yang sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan (Mujiatun et al., 2021). Struktur modal mempunyai peranan penting terhadap perusahaan, karena nilai baik buruk struktur modal akan mempengaruhi posisi financial perusahaan. Akan bertambahnya beban apabila modal yang didapat perusahaan berasal dari hutang (Yanti, 2020). Rumus untuk mengukur DER adalah:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Struktur Aktiva

Perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah aset cenderung lebih memilih memenuhi kebutuhan dana melalui hutang. Struktur aset mengacu pada proporsi

investasi suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap ini dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan ketika berhutang (Ernawati & Budiharjo, 2020). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, aset tetapnya dapat digunakan sebagai jaminan atau dijual untuk mendapatkan uang tunai. Dengan kata lain, banyaknya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula struktur modal yang berasal dari hutang. Penelitian sebelumnya oleh (Putri & Willim, 2023), (Kusuma & Dermawan, 2024), dan (Irian et al., 2022) yang menyatakan bahwa struktur aset berdampak positif pada struktur modal

$$FAR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

H1. Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal

Volatilitas Laba

Volatilitas pendapatan mengacu pada kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan secara tiba-tiba. Volatilitas laba dihitung dengan memakai standar deviasi dari EBIT dengan total aset. Volatilitas pendapatan mengacu pada seberapa stabil atau tidak stabilnya pendapatan suatu perusahaan. Untuk mengukur risiko perusahaan dapat menggunakan volatilitas laba (Putri & Willim, 2024). Berinvestasi pada perusahaan yang keuntungannya sangat berfluktuasi merupakan keputusan yang berisiko bagi investor. Laba yang berfluktuasi akan menyulitkan manajemen dalam meminjam dana untuk investasi jangka panjang. Perusahaan yang menghasilkan pendapatan dengan konsisten dapat memenuhi kewajibannya, karena adanya penggunaan modal asing. Sebaliknya, perusahaan dengan pendapatan yang tidak stabil dapat mengalami risiko tidak mampu membayar kewajiban angsuran dan beban bunga yang diperolehnya (Putri & Willim, 2023). Perusahaan yang mengambil risiko tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendanaan internal. Artinya semakin tinggi nilai volatilitas atau tingkat risiko perusahaan, maka semakin rendah struktur modalnya, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Willim, 2023), (Erliana & Lahaya, 2022), yang menyatakan bahwa volatilitas laba berdampak negatif terhadap struktur modal. Menurut (Josua Sirait et al., 2021) rumus volatilitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$E.Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - X)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

E.Vol : Volatilitas laba

X_i : EBIT/Total Asset

X : Rata-rata X_i

N : Jumlah tahun sampel data

H2. Volatilitas Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal

Total Asset Turnover (TATO)

TATO adalah metrik yang menaksir seberapa efektif semua aktiva dalam menghasilkan penjualan. Salah satu ukuran efisiensi bisnis adalah TATO, yang menunjukkan seberapa besar modal yang ditanamkan untuk mencapai perputaran perusahaan dari total modal yang diputar (Martini et al., 2021). TATO menunjukkan seberapa efektif investasi yang dilakukan. TATO menjelaskan cara menghitung pergerakan aktiva dengan menggunakan hasil *sale*. (Chandra et al., 2020). Tingginya TATO mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menunjang aktivitas penjualan, pengelolaan aset yang efektif dapat mempermudah memperoleh hutang (Verry et al., 2020), (Mustika, 2024). Pernyataan itu sesuai riset terdahulu milik (Nadapdap et al., 2024), (Ivonny et al., 2021), (Jamaludin, 2020) yang menjelaskan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap struktur modal.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

H3. TATO Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal

Fleksibilitas Keuangan

Dengan memiliki fleksibilitas yang tinggi, perusahaan dapat lebih mudah mengatasi tantangan keuangan yang tidak terduga, memanfaatkan peluang investasi dan mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia (Putri & Willim, 2023). Penelitian sebelumnya menemukan yakni fleksibilitas keuangan berdampak negatif pada struktur modal, tetapi tidak signifikan. Menurut *pecking order theory*, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari kondisi fleksibilitas keuangan yang tinggi dan baik dengan menghindari utang yang signifikan (Jaya et al., 2021). Sehingga perusahaan tidak memiliki beban untuk membayar kewajibannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu milik (Jaya et al., 2021), yang mengungkapkan bahwa

fleksibilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.. Menurut Kieso, Weygand, dan Warfield (2002:243), ukuran yang lebih jangka panjang dan menunjukkan fleksibilitas keuangan adalah rasio cakupan hutang tunai (*cash debt coverage ratio*). Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi hutang menggunakan kas bersih yang dihasilkan dari operasinya tanpa perlu menjual aset yang digunakan dalam operasinya.

$$\text{Rasio Cakupan Hutang Tunai} = \frac{\text{Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi}}{\text{Total kewajiban lancar rata-rata}}$$

Sumber: (Nurjanah & Pratiwi, 2020), (Kieso et al., 2020)

H4. Fleksibilitas Keuangan Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja didalam proses penelitian, baik dalam pencarian data atau pun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen et al., 2020). Populasi dari riset ini ialah perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, dengan desain sampel yang dipilih yakni metode *purpose sampling*. Penggunaan metode *purpose sampling* dilakukan untuk memfokuskan karakteristik perusahaan tertentu yang relevan.

Berikut data rincian jumlah sampel penelitian dengan metode *purpose sampling*:

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang memiliki utang tinggi kisaran tahun 2020-2023
3. Per triwulan selama setahun (4)

Berdasarkan kriteria ini 10 perusahaan memenuhi syarat dengan total data sebanyak 160 (10 perusahaan x 4 x 4 tahun). Riset ini memakai desain kuantitatif. Dengan data yang dipakai pada riset ini yakni data sekunder yang mengacu pada data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Sumber data penelitian diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 www.idx.co.id serta situs web resmi setiap perusahaan Telekomunikasi.

Model pengujian yakni analisis deskriptif untuk menjelaskan data, analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik, dan, uji koefisien determinan, Uji T

untuk mengetahui pengaruh setiap variabel, dan Uji F. Pengolahan data dioperasikan melalui aplikasi SPSS 26,

Berdasarkan penelitian ini menggunakan persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Struktur Modal
X1	: Struktur Aktiva
X2	: Volatilitas Laba
X3	: TATO
X4	: Fleksibilitas Keuangan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error Term</i>

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel struktur aktiva pada jangka waktu penelitian tahun 2020 – 2023 memiliki nilai max sebesar 0,9700 dan nilai minimal sebesar 0,2300. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,791665 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1771459 yang menunjukkan hasil nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa data dapat dikatakan baik dan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki basis aset yang kuat dan stabil, yang memungkinkan untuk mengelola struktur modal dengan lebih efektif

Variabel volatilitas laba pada jangka waktu penelitian tahun 2020 – 2023 memiliki nilai max sebesar 0,0700 dan nilai minimal sebesar 0,0002. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,009007 beserta nilai standar deviasi sebesar 0,0112946 yang menunjukkan hasil nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa ada fluktuasi laba yang besar di sekitar nilai rata-rata tersebut. Perusahaan dengan laba yang sangat bervariasi cenderung memiliki struktur modal yang lebih konservatif atau lebih rendah, karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil utang.

Variabel TATO pada jangka waktu penelitian tahun 2020 – 2023 memiliki nilai max sebesar 3,5000 dan nilai minimum sebesar 0,0300. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,259632 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3530152 yang menunjukkan hasil nilai

mean lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa terdapat variabilitas yang tinggi dalam data.

Variabel fleksibilitas keuangan pada jangka waktu penelitian tahun 2020 – 2023 memiliki nilai max sebesar 1,650000 dan nilai minimum sebesar -0,510000. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,30112501 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,306704909 yang menunjukkan hasil nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa terdapat variabilitas yang tinggi dalam data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini menampilkan yakni nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang menjelaskan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini menunjukkan yakni tidak adanya permasalahan multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dilihat dari nilai tolerance yang semuanya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang semuanya kurang dari 10. Pada uji diatas diperoleh nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel yakni Struktur Aktiva dengan nilai tolerance 0,881 dan nilai VIF 1,135. Volatilitas Laba dengan nilai tolerance 0,997 dan nilai VIF 1,003. TATO dengan nilai tolerance 0,983 dan nilai VIF 1,017. Fleksibilitas Keuangan dengan nilai tolerance 0,881 dan nilai VIF 1,135.

Uji Autokorelasi

Statistik DW diketahui sebesar 0,614 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya permasalahan autokorelasi sebab angka DW ada diantara -2 serta +2 (Arriyani & Khairani, 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 nilai sig antar variabel yakni Struktur Aktiva dengan nilai Sig 0,288. Volatilitas laba dengan nilai Sig 0,641. TATO dengan nilai Sig 0,539. Fleksibilitas Keuangan dengan nilai Sig 0,539. Secara keseluruhan nilai antar variabel lebih dari 0,05, sehingga mendapatkan hasil yakni nilai variabel-variabel tersebut tidak terdapat sifat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Simultan (F)

Dari output tersebut mendapatkan nilai sig 0,000. Sebab memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 desain regresi bisa dipakai dan variabel independen keseluruhan memberi dampak secara kolektif struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 8, terlihat yakni nilai Adjusted R Square sebesar 0,360. Sehingga menampilkan pengaruh variabel struktur aktiva, volatilitas laba, tato, dan fleksibilitas keuangan pada struktur modal adalah 36%.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 9, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.532 + 0.654 (\text{FAR}) - 0.164 (\text{E.Vol}) - 0.245 (\text{Tato}) + 0.018 (\text{Flek. Keu}) + e$$

Uji Hipotesis Persial (T)

Pada tabel 9, variabel struktur aktiva memiliki nilai sig 0,000, dimana <0,05, yang bermakna strukur aktiva berdampak positif pada struktur modal. Maka pada pengujian hipotesis 1 sesuai dengan penelitian terdahulu (Putri & Willim, 2023), (Kusuma & Dermawan, 2024), dan (Irian et al., 2022), yakni strukur aktiva berdampak positif pada struktur modal.

Hasil diperoleh juga didukung *trade-off theory* yang menjabarkan struktur aktiva yang solid cenderung akan memiliki akses lebih baik ke utang. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan jaringan. Aset tetap yang stabil memberikan jaminan kepada kreditor, karena kreditor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki aset stabil, sehingga memperkuat posisi finansial perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk meningkatkan operasional perusahaan, tanpa meningkatkan risiko secara signifikan. Penggunaan utang juga harus sesuai porsi nya atau pada titik tertentu agar benar-benar memberikan manfaat pada perusahaan, karena apabila utang yang digunakan melewati titik tertentu akan timbul risiko tinggi, karena aset tetap yang dipunya tidak mampu untuk membayar utang, sehingga posisi perusahaan menjadi tidak aman.

Variabel volatilitas laba dengan nilai sig 0,000 < 0,05 bermakna yakni volatilitas laba berdampak negatif terhadap struktur modal. Maka pada pengujian hipotesis 2 sesuai dengan penelitian terdahulu (Putri & Willim, 2023), (Erliana & Lahaya, 2022), yaitu volatilitas laba berdampak negatif pada struktur modal.

Volatilitas laba mencerminkan ketidakpastian dalam pendapatan perusahaan. Ketika laba tidak stabil, kreditor dan investor melihat perusahaan sebagai entitas yang lebih berisiko. Hal ini dapat menyebabkan mereka enggan memberikan pinjaman atau menawarkan syarat yang lebih ketat, seperti suku bunga yang lebih tinggi. Penelitian terdahulu mengungkapkan yakni perusahaan yang memiliki laba berfluktuatif cenderung memiliki struktur modal yang lebih konservatif, menghindari utang untuk menjaga kestabilan finansial. Perusahaan yang menghadapi volatilitas laba tinggi memilih untuk mengandalkan pendanaan internal dari pada utang eksternal untuk menghindari kewajiban pembayaran bunga yang tetap. Keputusan ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek baru atau ekspansi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang

Variabel TATO memiliki nilai signifikansi 0,000 yang bermakna yakni *TATO* berdampak negatif pada struktur modal. Maka pada pengujian hipotesis 2 tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Nadapdap et al., 2024), (Ivonny et al., 2021), (Jamaludin, 2020) yang menyatakan bahwa TATO berdampak positif pada struktur modal.

Ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset cenderung mengandalkan sumber daya internal dari pada utang untuk pembiayaan. Perusahaan dengan tingkat TATO yang tinggi cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi ini memungkinkan perusahaan membiayai operasinya dengan modal internal (*equity*) dari pada harus bergantung pada utang (*debt*). Adanya momentum peningkatan pesat atas penjualan, perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk memperbaiki BBB, BTK, dan BOP guna meningkatkan efisiensi pelayanan dan produk yang dihasilkan, sehingga memenuhi permintaan konsumen. Jadi apabila nilai TATO tinggi maka penggunaan utang untuk modal lebih rendah.

Variabel fleksibilitas keuangan memiliki nilai signifikansi 0,439 dengan nilai koefisien beta 0,057 yang bermakna yakni fleksibilitas keuangan berdampak positif tetapi tidak signifikan pada struktur modal. Maka pada pengujian hipotesis 3 sesuai dengan riset terdahulu (Irian et al., 2022), (Budiman et al., 2023), (Alifian & Susilo, 2024).

Hasil yang diperoleh diperkuat oleh teori *packing order*, yakni perusahaan yang memiliki keuangan fleksibel yang tinggi memilih untuk menghindari penggunaan utang. Besaran arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dapat dikatakan sebagai indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan mampu atau tidak memperoleh kas yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman, memelihara kapasitas operasional yang berkelanjutan, mendistribusikan dividen, serta melaksanakan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Dengan memiliki kas yang lebih banyak, perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk memanfaatkan peluang yang muncul. Hal ini terutama berlaku bagi perusahaan besar dengan pertumbuhan tinggi yang cenderung mengutamakan kepemilikan kas dan berinvestasi pada proyek-proyek yang menjanjikan keuntungan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan pendanaan internal yang akseptabel akan menghindari ketergantungan pemakaian pendanaan eksternal dan lebih memilih untuk melakukan investasi pada suatu proyek yang nantinya akan memberikan keuntungan. Dengan adanya perekonomian yang tidak stabil, perusahaan perlu menghadapi dengan mempertimbangkan pendanaan eksternal yang rendah guna mempertahankan struktur modal yang tetap fleksibel. Evaluasi baik atau buruknya keuntungan dan kerugian yang timbul dari tingkat fleksibilitas keuangan yang dipilih perusahaan, akan memengaruhi keputusan mengenai proporsi utang dan modal dalam struktur modal perusahaan. Adanya fleksibilitas keuangan, perusahaan akan terhindar dari dampak negatif yang timbul akibat terbatasnya penggunaan pendanaan modal eksternal karena lebih memilih untuk melakukan investasi. Fleksibilitas keuangan membantu perusahaan menghindari biaya-biaya seperti biaya restrukturisasi utang dan potensi kebangkrutan yang dapat muncul akibat kesulitan keuangan. Perusahaan yang lebih fleksibel secara keuangan lebih baik dalam mengelola kas secara proaktif. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan dana secara efektif guna mengatasi tantangan keuangan yang mungkin muncul (Sitah, 2019).

KESIMPULAN

Riset yang dijalankan di perusahaan di sub sektor telekomunikasi yang tercantum pada 2020-2023 ini dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva secara parsial berdampak positif pada struktur modal. Sedangkan volatilitas laba, serta TATO secara

parsial berpengaruh negatif. Fleksibilitas keuangan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Secara silmutan struktur aktiva, volatilitas laba, TATO, dan Fleksibilitas keuangan berdampak terhadap struktur modal. Dari pembahasan diatas semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula struktur modal yang dapat berasal dari hutang. Perusahaan yang menghadapi volatilitas laba tinggi memilih untuk mengandalkan pendanaan internal daripada utang eksternal untuk menghindari kewajiban pembayaran bunga yang tetap. Sedangkan perusahaan dengan tingkat TATO dan fleksibilitas keuangan yang tinggi cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan lebih mengejar pendanaan investor untuk proyek yang akan dilakukan, sehingga tidak berhutang.

Saran

Hasil riset ini dapat menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya, perusahaan investor, dan kreditor. Riset berikutnya bisa mengembangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi struktur modal, selain variabel-variabel yang sudah dianalisis, faktor seperti kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk melengkapi analisis kuantitatif. Wawancara dengan manajer keuangan atau eksekutif perusahaan dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai keputusan strategis yang diambil selama periode krisis. Riset ini bisa dijadikan rujukan perusahaan untuk mempertimbangkan penggunaan struktur modal yang sesuai atau baik dengan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan untuk investor dan kreditor apabila ingin melakukan investasi atau memberikan kredit harus memperhatikan aset tetap maupun laba perusahaan yang dimiliki, agar kedepannya tidak terjadi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Arriyani, M. G., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva (TANGIBILITY) terhadap Struktur Modal. *MDP Student Conference*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3960>
- Budiman, A., Murtadho, M., & Ferrinadewi, E. (2023). the Impact of Financial Flexibility on Liquidity With Capital Structure As the Intervening Variable. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 14(2), 126–133. <https://doi.org/10.30996/die.v14i2.9615>
- Cahya sinta sari, Dirvi Surya Abbas, & Seleman Hardi Yahawi. (2023). Pengaruh Likuiditas, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal.

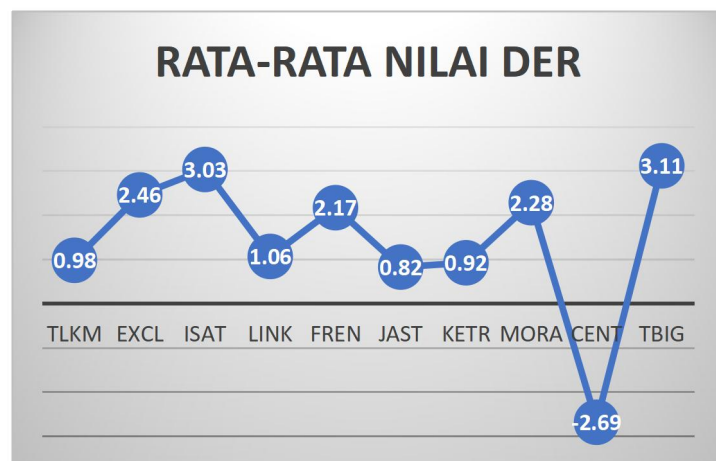
- MUQADDIMAH: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 35–44.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.572>
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio , Total Assets Turnover , Firm Size , dan Current Ratio terhadap Return on Assets (The Effects of the Debt to Equity Ratio , Total Assets Turnover , Firm Size , and Current Ratio on Return on Assets). 2(1), 57–69.
- Erliana, J. W., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh volatilitas laba, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal. *Akuntabel*, 19(2), 399–410.
<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10958>
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh return on asset, current ratio, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97–108.
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Fatimah, S. F. (2020). Pengaruh fleksibilitas keuangan, struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. *Skripsi*, 1–173.
<http://lib.unnes.ac.id/41975/>
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1* (H. Harmain (ed.)).
<http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82>. repository diyah santi.pdf
- Hariyanti, A. I. (2023). Analisis Pengaruh Profabilitas, Earning Volatility, Tangibility, Growth Dan Size Terhadap Struktur Modal. *Innovative: Journal of Social Science Reserch*, 3(5), 5847–5864.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196.
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>
- Irian, B., Paranita, E. S., & Ispriyahadi, H. (2022). Pengaruh Fleksibilitas Keuangan, Growth Opportunity, Bankruptcy Risk Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 806–819.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21494>
- Ivonny, Anggraini, M., & Saribu, H. D. T. (2021). Pengaruh CR, NPM, TATO Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019. *JIMEA - Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 2342–2359.
- Jamaludin. (2020). Pengaruh Curent Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Struktur Modal pada PT . Unilever Indonesia, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1), 86–103.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/6027>
- Jaya, A., Hamzah, D., & Pono, M. (2021). Pengaruh Fleksibilitas Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Tercatat di BEI.
- Josua Sirait, Unggul Purwohedi, & Diena Noviarini. (2021). Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Price to Book Value Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 397–415. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.12>
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2. www.bi.go.id
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Acco?nting: I?RS*

Edition.

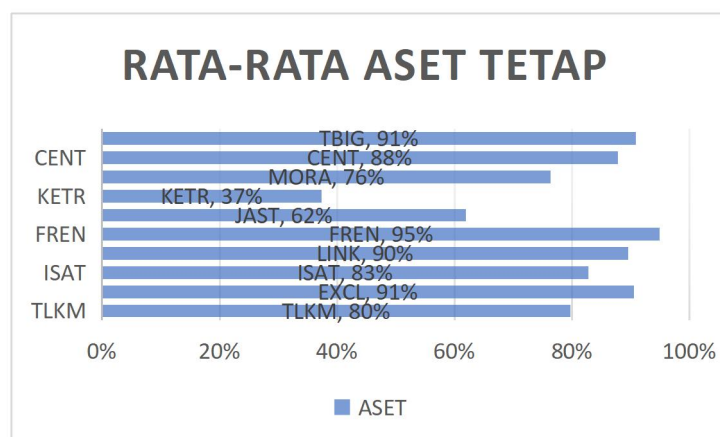
- Kusuma, S., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Dan Asset Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 840–848. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29805>
- Martini, E., Ramli, M. A., & Gustyana, T. T. (2021). *Jurnal Manajemen Indonesia Impact of Activity Ratio , Profitability , Liquidity , and Asset Structure on Capital Structure in Food and Beverages Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019*. 21(2), 112–119. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i2.3514>
- Mujiatun, S., Rahmayati, & Ferina, D. (2021). Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 458–468.
- Mustika, G. (2024). *PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PRODUK DAN*. 28(1), 147–155. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2451>
- Nadapdap, N. P., Silaban, P., & Sitorus, S. A. (2024). Pengaruh Firm Size Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Struktur Modal (Der) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 926–935. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4074>
- Nathael, R. M., & Junarsin, E. (2023). *Pengaruh Fleksibilitas Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kemampuan Investasi Perusahaan Selama Periode Krisis Tahun 2018-2022*. 2022–2023.
- Nurjanah, & Pratiwi, A. (2020). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen ANALYSIS OF CASH FLOW OPERATING REPORTS IN ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE*. 8(2), 140–146.
- Putri, R. L., & Willim, A. P. (2023). Analysis of the effect of assets structure, earning volatility and financial flexibility on capital structure in consumer goods industry sector companies on the Indonesia stock exchange. *LBS Journal of Management & Research*. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0069>
- Putri, R. L., & Willim, A. P. (2024). Analysis of the effect of assets structure, earning volatility and financial flexibility on capital structure in consumer goods industry sector companies on the Indonesia stock exchange. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1), 25–36. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0069>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Md-Rus, R., Taufil-Mohd, K. N., Mohd Taib, H., & Shahar, H. K. (2020). Determinants of capital structure: evidence from Malaysian firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(3–4), 283–326. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0202>
- Sitah, A. (2019). *Pengaruh Financial Flexibility, Growth Opportunity, Bankruptcy Risk dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor*
https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13088%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13088/TESIS _ STRUKTUR MODAL _ ABDUL SITAH-16911100_MM_PASCAFEUII .pdf?sequence=1
- Sivitas. (2020). *Pandemi Covid-19 Momentum Transformasi Digital*. Kominfo. Pandemi Covid-19 Momentum Transformasi Digital
- Verry, Jesson, Johnson, E., Yaputra, A., & Laia, E. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return on Investment (Roi), & Earning Per Share (Eps) Terhadap Struktur Modal (Der) Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Administrasi Bisnis, IV*(Vol 4 No 2 (2020): Jurnal Ilmiah SMART), 84–97. <http://www.stmb-multismart.ac.id/ejournal/index.php/JMBA/article/view/70/60>
- Yanti, W. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis, Likuiditas Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7136>
- Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di Kpu Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(June), 222–243. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/372>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



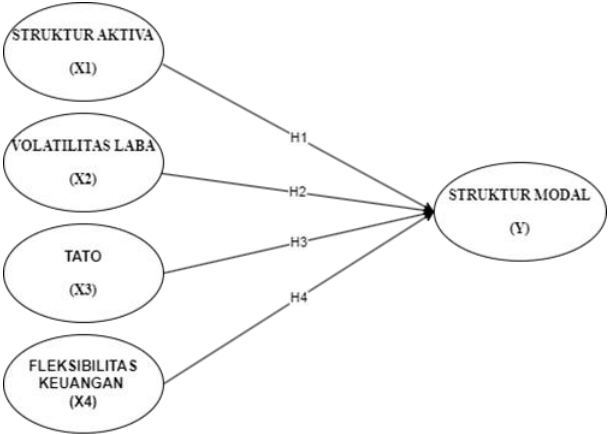
Gambar 1. Rata-rata Nilai DER Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2023



Gambar 2. Rata-rata Nilai Aset Tetap Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2023

NO.	Nama Perusahaan
1.	PT. Telkomsel
2.	PT. XL-Axiata
3.	PT. Indosat Ooredoo
4.	PT. Smartfren Telecom
5.	PT. Jasnita Telekomindo
6.	PT. Ketrosden Triasmitra
7.	PT Mora Telematika Indonesia
8.	PT. Tower Bersama Infrastruktur
9.	PT. Centratama Telekomindo
10.	PT. Link Net

Gambar 3. Nama Perusahaan Sesuai Kriteria
Sumber: www.idx.co.id



Gambar 4. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata	Standar. Deviasi
Struktur Aktiva	160	.2300	.9700	.791665	.1771459
Volatilitas Laba	160	.0002	.0700	.009007	.0112946
TATO	160	.0300	3.5000	.259632	.3530152
Fleksibilitas Keuangan	160	-.510000	1.650000	.30112501	.306704909

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residua
N		131
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.44372291
	Absolute	.044
	Positive	.042
	Negative	-.044
Test Statistic		.044c
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Struktur Aktiva	.949	1.054	Tidak terjadi multikolinearitas
Volatilitas Laba	.859	1.164	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	.897	1.115	Tidak terjadi multikolinearitas
Fleksibilitas Keuangan	.923	1.084	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.616a	.380	.360		.45071	.614

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 5. Uji Heteroskedasitas

Coefficients						
Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients B	t	Sig	
1	(Constant)	.461	.143		3.235	.002
	Struktur Aktiva	.096	.090	.097	1.068	.288
	Volatilitas Laba	.012	.025	.045	.468	.641
	TATO	.020	0.32	.057	.615	.539
	Fleksibilitas Keuangan	-.011	0.14	-.076	-.832	.407

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.616a	.380	.360		.45071	.614

Tabel 7. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	15.674	4	3.919	19.290	.000
	Residual	25.596	126	.203		
	Total	41.270	130			

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616	.380	.360	.45071

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandardized	Coefficients Std. Error	Koefisien Variabel (Beta)	Nilai t hitung	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)	-.532	.248		-2.143	.034	
Struktur Aktiva	.654	.157	.299	4.158	.000	Menerima H1
Volatilitas Laba	-.164	.044	-.285	-3.762	.000	Menerima H1
TATO	-.245	.056	-.323	-4.365	.000	Menolak H1
Fleksibilitas Keuangan	.018	.024	.057	.776	.439	Menolak H1

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024